

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja ialah suatu usia dimana individu menjadi integrasi dalam masyarakat dewasa, saat usia pada masanya dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dalam bawah tingkat orang yang lebih di atasnya bahkan merasa sejajar dengan yang lebih tua. Masa remaja sebenarnya sedang mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara mereka berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, namun merupakan karakteristik yang paling terlihat dari semua masa perkembangan. Masa remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas karena mereka sudah tidak termasuk golongan yang disebut anak-anak dan juga belum bisa penuh dikatakan sebagai golongan yang dewasa. Posisi remaja merupakan diantara golongan anak-anak dan remaja yang bisa disebut masa labil dimana masa ini seorang remaja sering mencari jati diri.

Seorang remaja masih belum mampu mengontrol fungsi fisik dan fungsi psikisnya, akan tetapi yang perlu ditekankan di sini ialah bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan yang tengah berada masa yang sangat krusial potensinya, baik dilihat dari aspek psikis, emosi, kognitif maupun moralnya.¹ Perkembangan remaja dari masa ke masa dapat terlihat dari perilakunya sejak masih kecil. Pertama kali remaja berkembang dimulai dari lingkungan keluarga, keluarga merupakan faktor terpenting bagi fase perkembangan remaja terutama perkembangan moral dan perilakunya, munculnya perilaku baik dan perilaku buruk tergantung dari pembinaan orang tua terhadap anaknya dalam ajaran Aqidah Islamiyahnya.

Islam membimbing umat manusia dengan berbagai amalan yang terdapat dalam Al-Qur'an, mulai dari ajaran hati yang disebut aqidah, ajaran fisik seperti ibadah, akhlak dan amalan dari ajaran Islam lainnya. Faktor dari agamalah yang bisa menjadi acuan dasar untuk mengembangkan perilaku dan moral remaja menuju yang lebih baik. Namun semua amalan di dalam ajaran Islam menyatakan sesungguhnya pedoman utama pembentuk suatu kepribadian setiap manusia yang beriman. Sasaran yang utama dari seluruh perintah Allah yang ada di dunia ialah pembentukan karakter umat manusia yang beriman dalam bertutur kata, berfikir, dan berperilaku sesuai

¹ Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9-10

dengan norma Islam, secara jelas Rasulullah saw menyatakan bahwa isi yang diemban dalam berjuang di dunia ialah pembentukan akhlak manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam firman Allah Surat Ar-Rum ayat 30:30 yakni:

فَاقِمِ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum Ayat 30).²

Di era milenial yang sangat modern saat ini sangat mempengaruhi Aqidah Islamiyah remaja, dari masa ke masa akhlak remaja terus dipersoalkan, perubahan akhlak remaja tergantung dari ilmu yang didapatkan baik dari pendidikan formal, in-formal, dan non-formal. Penerapan Aqidah Islamiyah seharusnya dipraktikkan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlakul karimah tertanam pada diri remaja sebagai bekal khusus bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemajuan dan perkembangan IPTEK yang diciptakan oleh manusia saat ini tidak seimbang dengan kemajuan akhlak, saat ini tidak sedikit muncul permasalahan baru berupa krisis akhlak yang terjadi pada kalangan remaja, seperti gejala akhlak remaja yang kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, terjerumus dalam perilaku seks bebas, sampai perilaku membunuh manusia yang mana sangat menyimpang dari akhlakul karimah remaja.

Suatu gambaran realita di era milenial seperti ini terkadang remaja berperilaku buruk pada salah satu contoh di atas sebagai orang tua saja tidak peduli terhadap perilaku remaja yang menyimpang, sebab hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri serta pemanfaatan waktu yang dipakai orang tua untuk membina anak-anaknya agar mempunyai akhlak yang baik juga semakin berkurang. Cukup jelas di sini bahwa pengenalan remaja terhadap akhlakul karimah sangatlah

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Al-Qur'an Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009), 407

minim, padahal remaja sangat butuh dengan perilaku dan bimbingan orang tuanya untuk memperoleh contoh nyata hidup yang baik terhadap pembinaan akhlakul karimah.

Dalam Al-Qur'an surah Al-ahzab 33 ayat 70-71 yang berisi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُلُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar. (Al-Ahzab Ayat 70-71).³

Banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan degradasi moral pendidikan yang buruk dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan, betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Para orang tua tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang diberikan kepada mereka, dan tidak mengetahui juga faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanganannya, maka akan timbul suatu generasi yang akan membawa penderitaan bagi masyarakat .

Kepuasan material dari remaja yang diberikan oleh orang tua berdampak pada sifat dari remaja tersebut yang selalu egois, sehingga pada suatu saat remaja tersebut melakukan aktifitas dalam lingkungan masyarakat sifatnya yang selalu dimanjakan itu akan terbawa dalam pergaulan di lingkungan masyarakat dan dampak yang dirasakan oleh remaja tersebut adalah tidak adanya keakraban antara remaja tersebut dengan masyarakat sekitarnya, sehingga pola pikir dan tingkah laku dari remaja tersebut tidak berkembang dengan luas.

Peran orang tua merupakan benteng utama untuk para remaja dalam hal penanganan masalah Aqidah Islamiyah. Walau bagaimanapun orang tua memberikan pengaruh yang sangat berarti dalam hal pengajaran akhlaqul karimah, sebab hal yang paling mendasar para remaja adalah dididiknya oleh orang tua dan dibentuk

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 427

seperti yang diinginkan orang tuanya. Namun apabila orang tua tidak bisa menanamkan nilai agama, maka tumbuhlah remaja tersebut sebagai remaja yang tidak berakhlakul karimah. Sebagaimanaapun juga remaja akan mengikuti apa yang telah orang tua mereka ajarkan. Untuk itulah orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan akhlakul karimah remaja.

Para remaja di Desa Trimulyo Guntur Demak tidak sedikit akhlak remajanya perlu diluruskan seperti sekarang ini perubahan sosial remaja merupakan keniscayaan, bahkan perubahan ini tidak dapat difilter kembali dengan cara yang positif maupun negatif. Pada saat ini para orang tua banyak mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang sangat minim tentang dekadensi moral terhadap orang tua, bahkan tidak sedikit dari para remaja membentak orang tua yang mana degradasi moral ini memang sudah sangat memprihatinkan.

Pembinaan Aqidah Islamiyah bagi remaja Desa Trimulyo sangatlah penting untuk dilakukan, terlihat secara psikologis usia remaja merupakan usia yang sangat rentan akan godaan nafsu dan mudah terpengaruh dari akibat kurangnya pemahaman dan bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup dalam berakhlak. Akibatnya bagi para remaja adalah sangat mudah terpengaruh ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan kehidupannya.

Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik para remaja dalam berkeluarga sangatlah mendominasi keberhasilannya, sebab didikan orang tua yang menentukan baik buruknya Aqidah Islamiyah remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting juga sebagai referensi remaja dalam menjalani stabilitas hidup bermasyarakat. Dalam ajaran agama Islam masalah Aqidah Islamiyah anak merupakan perhatian yang sangat besar.

Peranan orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam menentukan baik buruknya para remaja yang bersumberkan dari ajaran agama baik itu Al-Qur'an, hadits, ijma'nya para ulama, dan qiyas sangat penting dilakukan agar tujuan dan bekal para remaja untuk hidup menjadi orang yang baik dapat tercukupi.

Suasana lingkungan yang agamis dengan cara mengembangkan hati nurani yang sehat sedari kecil yang akan berfungsi sebagai penggerak kebaikan dan pencegah kejahatan. Sebab walau bagaimanapun bila membicarakan tentang pembinaan dan pendidikan, tentunya akan menyangkut masalah peran orang tua yang mana pembinaan tersebut dilakukan oleh orang tua sebagai tempat berlangsungnya pembinaan tersebut dan sudah pasti sangat besar

pengaruhnya bagi manusia itu sendiri apalagi di lingkungan setiap hari juga akan kita temui.⁴

Oleh karena itu peranan orang tua sebagai pembimbing pertama dan sekaligus pendamping dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah Islamiyah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar dapat mewarnai kehidupan para remaja dengan Aqidah Islamiyah yang benar, sehingga para remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan aturan norma bermasyarakat, agama, serta negara.

Masyarakat Desa Trimulyo Guntur Demak 100% beragama Islam, namun pemahaman terhadap ajaran agama dalam masyarakat berbeda-beda. Menurut penglihatan penulis di Desa Trimulyo Guntur Demak masih ada kesenjangan dengan harapan dan kenyataan khususnya dalam pembinaan Aqidah Islamiyah para remaja, karena masih banyak kekurangan yang akibatnya mempengaruhi kurangnya keyakinan. Masih banyak para remaja yang memilih tidak melanjutkan sekolah yang berakhir kurangnya pengetahuan tentang akhlak yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang aqidah yang mana aqidah dan akhlak merupakan satu kesatuan. Ada juga yang lulus dari sekolah namun akhlaknya tidak mencerminkan seperti layaknya orang yang berakhlakul karimah, saat ini para remaja Desa Trimulyo Guntur Demak tidak sedikit dari para remaja banyak mengalami perubahan dalam akhlakul karimahannya antara lain: minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas, dan tawuran atau berkelahi.⁵

Sedangkan akhlak sebagian para remaja di Desa Trimulyo Guntur Demak sangat memprihatinkan, masih banyak anak sekolah menengah keatas (SMA) yang terlibat dalam pergaulan bebas seperti mengkonsumsi minuman keras. Remaja yang pergaulannya sudah sangat bebas mampu melakukan apa saja yang mereka mau contohnya: mengajak teman-temannya mabuk-mabukan dengan mengkonsumsi minuman yang beralkohol sehingga mengakibatkan hilangnya akal pikiran serta dapat menimbulkan hal-hal yang negatif yang bisa meresahkan warga sekitar. Mabuk-mabukan atau minuman beralkohol sangat merajalela di kalangan para remaja Desa Trimulyo Guntur Demak. Hal ini terjadi karena salahnya pergaulan, keingintahuan, bahkan sudah kecanduan dengan alkohol. Hal ini terkait berdasarkan observasi penulis dengan terlihatnya adanya masalah dalam perilaku atau akhlak remaja.⁶

⁴ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), 105

⁵ Observasi Pada Tanggal 19 Juli 2022

⁶ Observasi Akhlak Remaja Trimulyo pada tanggal 27 Agustus 2022

Para remaja seharusnya mendapatkan pengawasan, pengarahan, tindak lanjut, serta pendidikan dari semua pihak terkhusus dari keluarga yaitu orang tua agar mereka tidak terjerumus kedalam akhlak yang menyimpang dari norma-norma kehidupan bernegara, bernorma, dan beragama. Sehingga harapan bagi para remaja untuk bertanggung jawab serta memikul beban sebagai generasi penerus bangsa tidak mengecewakan. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa peran setiap individu harus meembangkan perubahan dalam berbagai aspek apapun salah satunya dalam sistem pendidikan akhlak, mengingat tidak semua kenakalan yang tampak di depan mata ialah akibat kenakalan yang mutlak artinya kenakalan itu bisa terjadi disebabkan oleh sebagian hal. Salah satunya karena ketidaktahuan remaja, sehingga dengan pengetahuan yang terbatas tersebut remaja melakukan banyak hal-hal yang dianggap sebagai suatu hal yang baik dan benar namun pada akhirnya adalah salah satu hal yang keliru dan salah yang mengakibatkan akhlak para remaja menjadi buruk sehingga aqidah baginya sudah dipastikan kurang.

Berdasarkan persoalan-persoalan yang muncul di kalangan remaja Desa Trimulyo Guntur Demak tentunya, maka peneliti ingin mengetahui lebih jelas mengenai pementapan dan pelaksanaan aqidah remaja melalui metode keagamaan terhadap krisis moral remaja, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pembinaan Aqidah Islamiyah Remaja Oleh Orang Tua Di Desa Trimulyo Guntur Demak.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran dan upaya orang tua dalam menangani Aqidah Islamiyah remaja dalam kegiatan sehari harinya yang mana di keseharian remaja sudah pasti selalu terdampingi oleh orang tua. Sedari kecil memang sudah terdampingi dalam praktek aqidahnya, dari mulai mengajarkan dan membiasakan untuk meyakini bahwa keimanan memang dasar beragama, sedangkan permasalahan yang dihadapi orang tua dalam membantu mewujudkan keberhasilannya mengetahui Aqidah remaja desa Trimulyo adalah kurangnya memperhatikan dan memahami arahan-arahan orang tua untuk membimbing Aqidah Islamiyah dalam kesehariannya dan seringkali remaja enggan untuk melaksanakan dan menjauhi atas apa yang telah ia ketahui sebagai dasar perintah dalam agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing Aqidah Islamiyah remaja Desa Trimulyo Guntur Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menemukan.⁷ Maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dilalui orang tua dalam membina Aqidah Islamiyah remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian seharusnya mengandung berbagai kegunaan yang akan memberikan kontribusi, baik secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi Manfaat bagi penulis yaitu berupa ilmu pengetahuan dan wawasan bahwa dengan adanya

pembinaan yang intens terhadap para remaja setidaknya akan menimbulkan harapan yang dapat dibanggakan dalam Aqidah Islamiyahnya.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan keilmuan dalam aspek pembinaan Aqidah Islamiyah remaja melalui bimbingan keseharian orang tua.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka perlu disusun sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 290

1. Bagian awal

Pada bagian awal dalam penulisan meliputi: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel

2. Bagian isi

Pada bagian isi dalam penulisan meliputi;

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi deskripsi pustaka yang berkesinambungan dengan judul. Dalam deskripsi pustaka ini terlampir pembinaan Aqidah Islamiyah yang meliputi pengertian Aqidah Islamiyah, ruang lingkup Aqidah Islamiyah, dan cara-cara membina Aqidah Islamiyah. Dalam lain hal juga terlampir berupa tinjauan tentang orang tua yang meliputi pengertian orang tua, kewajiban orang tua terhadap anak, dan peran kasih sayang orang tua dalam perkembangan aqidah seorang remaja. Selain itu juga terlampir berupa tinjauan tentang remaja yang meliputi makna dan batas remaja, ciri-ciri remaja, serta problem remaja. Selain berisi deskripsi pustaka, dalam bab ini juga melampirkan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis, data penduduk, data profesi penduduk, pemeluk agama penduduk, data rumah ibadah, dan data jenjang pendidikan penduduk. Dalam lain hal juga terlampir deskripsi data penelitian yang meliputi pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah remaja oleh orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah.

Selain itu juga melampirkan analisis data hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah remaja oleh orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah di Desa Trimulyo Guntur Demak.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terlampir sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan kepada orang tua dalam membina Aqidah Islamiyah remaja di Desa Trimulyo Guntur Demak.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terlampir sebuah daftar pustaka yang dijadikan referensi penulis dan sebuah lampiran yang meliputi transkrip wawancara saat penelitian dan dokumentasi yang dapat dijadikan bukti keaslian wawancara.

